

ANALISIS PENTINGNYA GROWTH MINDSET BAGI ANAK SEKOLAH

Sovi Sri Noviasara^a dan Agus ria kumara^b

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta^{ab}

Email: sovi1900001079@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah agar kita mengetahui apakah penting growth mindset bagi anak sekolah khususnya bagi anak SMA, serta peran siapa sajakah yang dapat membantu meningkatkannya. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan sampel sebanyak 10 artikel lebih pada jurnal. Penelitian kajian pustaka ini hasilnya adalah Growth mindset sangat penting bagi perkembangan peserta didik karena dapat berpengaruh pada kemampuan, kapasitas, keyakinan peserta didik, serta peserta didik akan melakukan beberapa cara atau meningkatkan performa agar nilai sekolahnya meningkat. Peserta didik yang memiliki growth mindset lebih lebih memikirkan masa yang akan datang dan lebih memikirkan tujuan hidup kedepannya, dengan memiliki growth mindset pula peserta didik memiliki kepercayaan diri yang lebih, guru dan orang tua sangat sangat berpengaruh terhadap peningkatan mentalitas, percaya diri serta cara pandang siswa

Kata kunci: Growth Mindset, Percaya Diri, Guru, Orang Tua

A. Pendahuluan

Masa sekolah merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Hurlock, 1991; Malahayati 2010). Tidak semua sekolah memiliki rasa percaya diri, Rasa percaya diri di masa sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan remaja. Sekolah adalah tempat mencari ilmu yang sangat

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

menyenangkan bertemu teman, saling bercerita melakukan eksperimen-eksperimen yang menyenangkan di lab, bertanya langsung kepada guru jika ada pembelajaran kurang mengerti, ekstrakurikuler yang selalu diikuti setelah belajar formal selesai bahkan, saling mencuri pandangan antar lawan jenis, ini meningkatkan rasa percaya diri siswa karena saling mendukung satu sama lain, growth mindsetnya pun lebih baik dan bagus karena siswa saling bertemu dengan sahabat dan teman - temannya di sekolah, saling mendukung bahkan jika ada permasalahan meskipun tidak banyak siswa yang berkonsultasi tentang permasalahannya dengan guru bimbingan dan konseling tapi setidaknya siswa dapat saling bercerita keluh kesahnya kepada teman – temannya.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik karena hal tersebut akan menunjang terhadap pencapaian hasil belajar siswa, jika dikaitkan dengan sebuah pembelajaran maka inovasi pembelajaran dapat dikaitkan erat dengan adanya proses yang telah terlaksana guna mencapai sebuah tujuan yang dimana telah ditetapkan sejak awal. Dengan kata lain inovasi pembelajaran terdapat sebuah metode dengan acuan kerja yang telah disusun sebagai pembaharuan untuk sebuah pembelajaran dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pentingnya grow mindset.

Menurut Djamarah (2011) Motivasi menjadi pendorong perubahan dengan perasaan terhadap individu dalam mencapai tujuan utama untuk setiap peserta didik selama pembelajaran jarak jauh, karena akan ada berbagai macam hambatan dalam proses pembelajaran namun hal itu dapat dilalui melalui perhatian dari setiap guru BK terhadap peserta didiknya dengan cara home visit guna mengetahui kondisi peserta didik. Hal tersebut dapat diterima dalam beberapa faktor internal maupun eksternal seperti : 1. Adanya kesungguhan dalam belajar. 2. Adanya stimulus. 3. Adanya kenyamanan. 4. Adanya sebuah penghargaan dalam proses belajar. 5. Adanya suatu impian dimasa depan.

(Syafrol & Utami, 2013) menyatakan bahwa perhatian yang baik dapat mencapai tujuan dalam konsentrasi belajar, dalam diri seseorang dengan melibatkan anggota tubuh sebagai kunci utama. Seperti halnya teori apel newton seseorang akan berlari mengejarnya hingga tercapai mimpinya, walaupun pada

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

kenyataannya konsentrasi belajar memerlukan fokus pada satu titik akan tetapi hasilnya sangat luar biasa dapat kita rasakan dan refleksikan dengan sedemikian mungkin.

Perkembangan manusia dapat dilihat dari aspek fisik dan psikis, sosial dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan keluarga sebagai peran utama dalam pendidikan dan proses pembentukan kepribadian seorang anak. Karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi yang positif untuk berkembang, akan tetapi potensi itu bisa teraktualisasikan atau tidak, sangat ditentukan oleh peran keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung secara bertahap dan bersifat menyeluruh, artinya pertumbuhan dan perkembangan itu tidak hanya dalam aspek biologis, kognitif dan psikososial. Karena adanya perbedaan tingkat perkembangan intelektual, karakteristik dan kebutuhan anak yang kemudian juga mengakibatkan adanya perbedaan kebutuhan bimbingan belajar yang diberikan kepada anak.

Dalam perkembangan sikap dalam hubungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak, dan pada dasarnya mempunyai efek yang besar tidak hanya pada anak akan tetapi juga pada hubungan keluarga. Pengaruh ini bisa menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, tidak bergantung pada sikap satu anggota keluarga melainkan bergantung pada sikap semua anggota keluarga.

Selama pandemi peserta didik dituntut harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau yang sering kita kenal pjj, siswa belajar secara daring di rumah karena jumlah orang yang terkena virus corona melonjak sangat tinggi sehingga dikhawatirkan dengan adanya sekolah tatap muka atau seperti biasanya virus

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

dapat lebih muda untuk menyebar akan tetapi tentu ini tidak mudah banyak sekali kendala yang harus dilewati dan selesaikan beberapa kendala di lapangan yang terjadi seperti guru tidak dapat mengoperasikan komputer, handphone dan media elektronik lainnya, kendala yang serupa juga dialami oleh para orang tua yang usianya tergolong usia lanjut atau orang tua yang tidak melek dengan kecanggihan teknologi terlebih banyak sekali siswa yang di rumahnya tidak memiliki alat komunikasi atau di satu rumah hanya terdapat 2 headphone saja sedangkan jumlah anak yang harus memiliki akses di waktu bersamaan 4 orang, ini mempersulit dalam pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi ini ekonomi merosot banyak orang tua yang di PHK atau kepanjangan dari Pemutusan Hubungan Kerja, ini sangat berpengaruh sekali terhadap pembelajaran jarak jauh siswa karena ada beberapa yang harus disediakan seperti kuota internet, alat elektronik yang perlu disediakan dan lain sebagainya. Tidak heran jika siswa merasa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran jarak jauh karena tidak bertemu secara langsung dengan guru, siswa merasa tidak di pantau dan banyak sekali maklum dalam sesi pembelajaran jarak jauh, sering di maklum dalam hal ini seperti internet yang tidak stabil karena beberapa anak bertempat tinggal di pelosok bahkan anak-anak yang bertempat tinggal di kota pun membuat alasan yang serupa, siswa merasa malas karena banyak sekali guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan dengan rinci terkait tugasnya terlebih dahulu ini di karenakan guru kurang memiliki ilmu dalam berkomunikasi secara daring, tidak heran jika siswa merasa bosan selama pandemi berlangsung, banyak sekali guru tidak dapat mengoperasikan media-media dalam internet serta banyak sekali guru-guru sekolah tidak dapat mengoperasikan teknologi di bulan oktober 2021 saya melakukan observasi serta membantu para guru untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa Sekolah dasar serta memberikan materi yang sebelumnya di sampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selama di sekolah hampir 80% guru tidak dapat mengoperasikan komputer, headphone, media elektronik dan aplikasi-aplikasi yang dapat membantu selama pembelajaran jarak jauh sehingga dalam pembelajarannya hanya menggunakan wa group dan google classrom dalam arikel lain di SD Negeri Mojosisimo, sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama menggunakan beberapa aplikasi

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

yang membantu dalam pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp group, google form, classrom, video call, youtube akan tetapi dalam prosesnya banyak sekali hambatan seperti boros dalam pemakaian kuota, sinyal internet yang kurang baik, kurangnya dukungan orang tua serta jenuhnya peserta didik

Ini berdampak terhadap penurunan semangat dan motivasi belajar siswa banyak siswa yang merasa bosan sehingga menghambat dalam mencapai tujuan-tujuan akademik serta membuat siswa stress karena terus menerus belajar mandiri. Melihat situasi ini siswa yang memiliki growth mindset akan melakukan dan berusaha yang terbaik sehingga dalam prosesnya menjadi lebih maksimal seperti ketika di daerahnya tidak ada sinyal anak yang memiliki growth mindset akan mencari sumber-sumber yang memiliki sinyal yang kuat atau setidaknya membuat sebuah perubahan dengan meminta anggota keluarga atau desa memasang wifi untuk anak sekolah, siswa yang memiliki growth mindset juga dapat melihat kegagalan dan tantangan dari sisi positif serta siswa yang memiliki growth mindset selalu mencari strategi agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan semaksimal mungkin, selama pandemi tentunya hiburan siswa hanya buku, keluarga dan sosial media ini berdampak pada rasa percaya diri dan kepribadian siswa terlebih di masa pergantian sekolah siswa yang tadinya siswa kelas 3 smp sekarang siswa kelas 1 sma, yang dulunya kelas 3 sma sekarang sekarang menjadi mahasiswa.

Sosial media berpengaruh sangat besar terhadap rasa percaya diri siswa di mana setiap orang memamerkan pencapaian, keberhasilan dan tak sedikit orang yang beradu bakat di sosial media, tidak sedikit orang yang memiliki rasa percaya diri.

Percaya diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki bagi setiap orang terutama pada sekolah, karena jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka rasa rendah diri pasti dan akan menguasai seorang di dalam kehidupannya, orang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan tumbuh menjadi siswa yang pesimis Seperti yang dikemukakan oleh Sutisna, Cucu (2010 : 3) bahwa tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak (siswa),

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasai sekolah dengan mudah, tentunya Ini tidak lepas dari pola asuh orang tua serta pendidikan orangtuanya karena pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kepribadian, pengetahuan dan sikap saat mendidik anaknya jika orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat memberikan pola asuh yang salah, ini dapat berpengaruh negatif bagi perkembangan dan kepribadian anak tersebut terutama pada rasa percaya diri siswa anak yang diasuh dengan cara sering dibentak, orang tua yang otoriter memberikan tekanan yang cukup tinggi terhadap anak, tuntutan-tuntutan orang tua terhadap anak dalam segala hal dapat membuat anak takut jika kelak akan gagal, ini juga akan membuat anak memiliki trauma yang berlanjut hingga dewasa ini mengakibatkan anak merasa tidak percaya diri serta mudah putus asa ,

Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan di mana peran orang tua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak dan orang pertama yang mengajarkan hal-hal mendasar tentang sebuah kehidupan terutama saat anak dalam masa golden age atau yang lebih dikenal dengan masa emas pada anak, golden age di rentang usia 0-5 tahun, di mana pada saat itu tumbuh kembang anak sedang dalam masa emas pada masa ini sangat dibutuhkan peran kedua orang tua karena 80% otak pada anak bekerja pada saat itu, pada masa itu harus sangat diperhatikan karena banyak sekali yang harus diperhatikan agar tumbuh kembang anak bisa lebih optimal seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, Perkembangan Kognitif, Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak, potensi – potensi pada anak, dukungan orang tua dan lain sebagainya. Terlebih pada saat golden age atau bahkan dalam sehari-hari anak selalu diajak ngobrol tentang kesehariannya di sekolah maupun diluar sekolah, mengobrol tentang kesukaan atau hal kecil seperti sarapan tadi pagi bagaimana rasanya serta anak di ajak untuk berdiskusi ringan like a game sehingga anak tidak merasa tertekan dan tidak merasa pembahasan atau obrolan terasa serius ini dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri, orang tua juga harus dapat menerima keputusan-keputusan yang anak pilih selama tidak merugikan dirinya dan orang lain ini sangat berpengaruh besar terhadap rasa percaya diri anak, jika anak selalu dibentak, dilarang bahkan segalanya diatur oleh orang tua contohnya dalam hal kecil saja

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

seperti anak tidak diberikan kebebasan terhadap pilihan baju yang akan dipakai ketika bermain, tidak pernah diajak mengobrol dan tidak diajak berdiskusi ringan ini dapat membuat anak merasa tidak percaya diri karena segalanya sudah disiapkan dan anak tidak mendapatkan kesempatan dalam berbagai hal, inilah mengapa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dengan anak diajak berdiskusi juga dapat meningkatkan growth mindset anak.

Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, terlebih dalam meningkatkan growth mindset pada peserta didik karena pada hakikatnya guru merupakan orang tua pada saat peserta didik berada di sekolah karena bantuan guru bisa berupa selalu memberikan apresiasi dan dorongan terhadap peserta didik dapat membantu rasa percaya diri, serta guru juga dapat membuat group- group kecil untuk siswa berdiskusi tentang sesuatu permasalahan yang sedang terjadi ini akan membuat siswa berinteraksi satu sama lain, menghormati pendapat orang lain serta peserta didik dituntut untuk mematuhi norma yang berlaku pada saat diskusi dimulai,

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, “Semua hasil jumlah penduduk Indonesia yang berusia dari 19-24 tahun, yakni sekitar 25 juta orang, baru 18% menikmati pendidikan tinggi” dan berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), “Angka putus sekolah tingkat SD pada tahun 2004 mencapai 2.66% atau 1.267.700 anak. Pada tingkat sekolah menengah, angka putus sekolah tercatat 3.5% atau 638.056 anak. Pada tahun 2005 sebanyak 4.2 juta anak usia 7-15 tahun diperkirakan tidak pernah mengenyam pendidikan formal” ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia, adapun Dalam sebuah penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 pada siswa kelas VIII dengan subjek 32 siswa dan 9 anak untuk sampel dengan hasil Berada pada kategori tinggi dengan angka frekuensi 9-100%, Penelitian di tahun 2022 guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan mentalitas, percaya diri serta cara pandang siswa, Penelitian di tahun 2022 guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan mentalitas, percaya diri serta cara pandang siswa

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau yang lebih dikenal dengan kajian pustaka. Kajian pustaka adalah kegiatan yang dilakukan agar peneliti dapat membaca, mencari serta menelaah laporan-laporan di dalam penelitian dan pustaka agar peneliti mendapatkan berbagai informasi yang valid serta relevan dengan apa yang sedang diteliti

Sifat data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Studi literatur adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitiannya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta dari fakta yang dianalisis oleh peneliti.

Dalam pencarian jurnal ini menggunakan rentang waktu 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2012 sampai tahun 2022 kata kunci dalam penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan growth mindset pada anak sekolah, pentingnya growth mindset bagi anak sekolah, dampak negatif jika anak tidak memiliki growth mindset

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a). Growth Mindset

1. Pengertian Growth Mindset

Growth mindset adalah pemikiran atau pola pikir yang berkembang sehingga orang yang memiliki growth Mindset lebih memikirkan masa yang akan datang dan lebih memikirkan tujuan hidup kedepannya, ini berpengaruh pada kemampuan, kapasitas, keyakinan, rasa percaya diri Growth Mindset juga berarti seseorang mengetahui serta percaya bahwa dirinya memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan dengan kerja keras agar dapat didedikasikan untuk dirinya sendiri dan dapat membantu orang lain.

Pada dasarnya seiring berjalannya waktu pastinya akan mengalami beberapa perubahan baik itu secara internal maupun eksternal, akan tetapi kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk memiliki pola pikir yang berkembang. Apabila hal tersebut tidak kita terapkan maka kita sebagai

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

manusia nantinya akan merasa *stuck* ditempat atau dapat dikatakan berdiam di tempat serta tidak memiliki potensi yang dimana seharusnya dapat dikembangkan dengan baik sesuai kemampuan dirinya masing-masing.

Berbicara terkait Growth Mindset yang dimana dapat dikatakan suatu *stimulus* atau dorongan terhadap motivasi seseorang serta menjadi salah satu keyakinan seseorang dalam kecerdasan belajar dengan adanya energi positif. Maka dari itu growth mindset perlu diterapkan oleh peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi dan baik untuk pola pikir yang berkembang terhadap jangka panjang serta membawa perubahan yang lebih baik.

Pola pikir manusia berkembang terhadap keterampilan yang ada untuk mencapai tujuan hidup manusia tersebut, maka dari itu dengan adanya pola pikir yang baik maka akan membuat manusia lebih semangat dalam menghadapi sebuah tantangan serta perjuangan dalam menjalani proses kehidupan manusia. Tujuan hidup yang sesuai dengan keinginan manusia dapat dikatakan aktualisasi diri dalam pencapaian mimpinya ketika berjuang meraih growth mindsetnya masing-masing.

Support system secara emosional biasanya kita dapatkan dari lingkungan terdekat kita, seperti halnya keluarga karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi yang positif untuk berkembang, akan tetapi potensi itu bisa teraktualisasikan atau tidak, sangat ditentukan oleh peran keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung secara bertahap dan bersifat menyeluruh, artinya pertumbuhan dan perkembangan itu tidak hanya dalam aspek biologis, kognitif dan psikososial.

2. Tujuan siswa harus memiliki growth mindset

Tujuan siswa harus memiliki growth mindset adalah agar siswa dapat bertahan ketika dalam keadaan jatuh, terpuruk dan gagal, siswa yang memiliki growth mindset akan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut serta

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

menjadikan pembelajaran sesuatu hal yang telah terjadi, Siswa akan menemukan bahwa adaptasi dan regulasi lebih mudah. Siswa dapat mengelola proses dengan lebih mudah, dari perspektif kebahagiaan, siswa dengan mindset berkembang cenderung tidak mudah stres dan memiliki tingkat agresi yang lebih rendah.

Di sisi kepercayaan diri, siswa dengan mindset berkembang ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan orientasi belajar yang tinggi. Gagasan tentang pertumbuhan membantu mereka mengurangi ketidak berdayaan mereka ketika mereka melihat atau menghadapi sesuatu yang tidak mereka ketahui atau belum dikuasai. Keterampilan sosial juga meningkat bagi siswa dengan semangat yang terus menerus.

Dengan adanya grow mindset hal tersebut meyakini bahwa peserta didik dapat berkembang bagaimana dengan semestinya dalam menyesuaikan diri terhadap suatu perubahan dalam ranah positif, sehingga kita dapat membawa orang-orang disekeliling kita untuk tumbuh dan berkembang mencapai mimpi dan tujuan yang diinginkan dengan menghargai setiap kontribusi dari orang-orang sekitar pula.

3. Faktor yang mempengaruhi insecure

Menurut Mastuti (2008: 48) dan Hakim (2005: 121) ada beberapa faktor seseorang menjadi insecure di antaranya : (1). Faktor internal yang terdiri dari wawasan, konsep diri dan kondisi fisik, (2). Faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, sosial dan media massa

(1). Faktor internal

a. kondisi fisik

kondisi fisik setiap orang berbeda akan tetapi di setiap negara bahkan di setiap daerah memiliki standar kecantikannya sendiri seperti standar kecantikan di korea selatan yang memiliki dagu lancip berukuran v, kulit putih cerah dan memakai make up natural ,untuk laki-laki di korea selatan memiliki tinggi badan semakin bagus profilnya, standar laki-laki di korea selatan juga tidak berjenggot dan memiliki kulit bersih dan putih, memiliki rahang yang berbentuk v dan memiliki badan yang atletis,

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

berbeda dengan negara myanmar yang memiliki standar kecantikan yang cukup unik para wanita di sana semakin panjang leher mereka semakin cantik bahkan anak berusia 5 tahun sudah dipakaikan kalung-kalung berwarna kuning, di indonesia sendiri memiliki standar kecantikan dengan kriteria kurus, langsing, putih, berambut hitam lurus panjang serta modis, begitupun dengan laki-laki tinggi, berwajah bersih, kulit sawo matang dan tentunya memiliki anggota badan yang lengkap itu semua memberikan rasa percaya diri terhadap seseorang

b. konsep diri

konsep diri merupakan suatu pemahaman dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Jika konsep dirinya negatif tentu ini akan berdampak besar pada diri individu itu sendiri seperti merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangannya dibandingkan kelebihanannya, minder, merasa tidak layak, merasa buruk, merasa tidak lebih baik dibandingkan orang lain sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung lebih baik, individu tersebut bersyukur dan menerima kekurangan dirinya, individu yang memiliki konsep diri yang positif juga dapat berfikir secara baik/ positif pula seperti dia meyakini dan faham setiap orang berbeda dan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing

c. Wawasan

Seseorang harus memiliki wawasan yang luas karena ini akan merubah cara pandang orang tersebut karena dengan memiliki wawasan yang luas dapat memiliki pola pikir dan cara pandang yang lebih baik, seseorang yang memiliki wawasan yang luas juga tentu tingkat percaya diri pada dirinya lebih baik dan terus meningkat, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki wawasan yang luas atau wawasannya minim tentu akan membuat cara pandang dan pola pikir yang kuno dan tidak relevan pada masa kini bahkan seseorang yang memiliki wawasan yang minim akan merugikan dirinya dan bahkan orang lain, seseorang yang tidak memiliki wawasan yang luas juga cenderung kurang memiliki rasa percaya diri karena dia tau bahwa dia tidak memiliki ilmu yang sedang dibahas

(2) . faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Kepercayaan diri seseorang berawal atau tercipta dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan orang pertama yang dikenali dan Support System pertama bagi seorang anak, maka dari itu perlu adanya dorongan serta stimulus yang diberikan keluarga kepada anaknya karena hal tersebut amat sangat berharga untuk mempersiapkan mental bagi seorang anak tersebut pada masanya dengan penuh percaya diri, keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan growth mindset anak. ini bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana seperti orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, atau sehari-hari ketika bermain, beradu pendapat, meminta pendapat anak tentang suatu hal seperti makanan yang akan disajikan nanti malam atau menanyakan apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan

b. Lingkungan sosial

Menurut Hakim(2005: 135), “Lingkungan diluar keluarga seperti lingkungan sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang berperan positif untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga”. Dimana kita harus dapat memilih dan memilah lingkungan sosial mana yang dapat membuat anak berkembang secara optimal dan baik, atau sebaliknya. Ini berpengaruh karena lingkungan sosial juga membantu dalam perkembangan anak baik dalam bertutur kata, etika, moral serta akhlak dan rasa percaya diri anak, lingkungan juga berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak dengan berinteraksi dengan temannya. Perkembangan emosional serta kognitif pada anak

c. Media massa

Televisi, radio, sosial media, media cetak maupun koran akan memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang, karena banyak sekali informasi-informasi yang menarik dan bermanfaat di

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

dalamnya seperti tips merawat diri, hiburan, politik, informasi-informasi dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan pola pikir dan rasa percaya diri pada peserta didik, jika anak tidak dapat memilih dan memilah informasi dengan baik tentu ini akan memberikan dampak negatif bagi anak tersebut, karena pada masa ini kita lah yang dikejar-kejar oleh berbagai informasi sehingga kita harus benar- benar dapat memilah dan memilih informasi yang benar tidak hanya mengirimkan kembali ke pada orang – orang akan tetapi di cek kebenarannya terlebih dahulu

d. Lingkungan sekolah

Menurut Hakim (2005: 135), “Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga”. Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di mana di dalamnya terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan rasa percaya diri siswa, rasa percaya diri ini juga dapat ditumbuhkan dari guru wali kelas atau guru mata pelajaran di mana guru dapat meminta agar siswanya mengerjakan soal di depan, bertanya kepada muridnya, berdiskusi dan lain sebagainya ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, sosial dan meningkatkan rasa saling menghormati antar siswa, guru bk juga memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan growth up mindset siswa karena guru bk membantu siswa untuk meningkatkan pemikiran-pemikiran rasional, membantu siswa memahami lingkungannya, diri sendiri dan membantu siswa menyelesaikan permasalahannya yang akan mengganggu dalam proses belajar, pengembangan dan rasa percaya dirinya. Dampak negatif jika peserta didik tidak memiliki growth mindset, anak yang tidak memiliki growth mindset cenderung lebih menghindari permasalahan- permasalahan yang dihadapinya, anak yang tidak memiliki growth mindset juga selalu mudah menyerah terhadap tantangan yang terjadi , kabur dari permasalahannya, bungkam bahkan merasa itu bukan tanggung jawabnya, anak yang tidak

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

memiliki growth mindset juga selalu merasa terancam akan hal-hal baru yang akan di hadapinya contohnya seperti ketika diberikan suatu tantangan untuk mengikuti olimpiade merasa harus menang karena merasa terancam dan takut jika gagal tidak akan mendapatkan pujian dan kehidupan yang layak padahal semua itu hanya olimpiade biasa jika anak yang memiliki growth mindset akan berusaha semaksimal mungkin dan jika kalah anak yang memiliki growth mindset akan beranggapan bahwa kalah bukan berarti segalanya runtuh akan tetapi dari kekalahan tersebut dia akan belajar tata letak kesalahannya dimana sehingga dapat memperbaikinya.

Peran orang tua dalam menumbuhkan Growth Mindset sangat dibutuhkan karena pada saat ini orang tua minim informasi tentang parenting Peran orang tua dalam menumbuhkan Growth Mindset dapat berpengaruh terhadap pada rasa percaya diri siswa, motivasi, perilaku serta pencapaian anak di kemudian hari, dalam meningkatkan Peran orang tua dalam menumbuhkan Growth Mindset tentunya ini harus diawali oleh orang tua karena orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan anaknya, peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap Peran orang tua dalam menumbuhkan Growth Mindset karena orang tua merupakan contoh awal yang dilihat oleh anak karena anak akan mencontoh dari orang tuanya terlebih pada saat anak belum dewasa, hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan Peran orang tua dalam menumbuhkan Growth Mindset pada anak ialah dengan sering mengajak anak berdiskusi, mengajak anak berwisata, berdiskusi tentang suatu hal yang sedang terjadi dan relevan pada kehidupan dan keseharian anak sehingga otak anak dapat lebih berkembang dan kreatif, ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Lingkungan Berperan dalam tumbuh kembang anak karena lingkungan merupakan rumah dan menjadi tempat belajar serta bermain bagi anak terlebih pada masa pandemi ini, orang tua harus bisa membuat atau menciptakan lingkungan yang baik, aman agar

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

anak bisa berinteraksi serta mengembangkan rasa percaya dirinya jika dalam lingkungan anak buruk tentunya ini akan sangat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, sebaliknya jika tumbuh kembang anak di dalam lingkungan baik ini dapat membantu dalam pertumbuhan anak lebih optimal,, peran lingkungan dalam tumbuh kembang anak ini sangat berpengaruh terhadap perilaku baik dan buruknya dalam bertutur kata serta beretika kepada sesama dan orang tua bahkan kepada hewan, lingkungan juga berperan terhadap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini akan membantu anak dalam perkembangan emosional, sosial serta kognitif pada anak, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam perkembangannya serta terhadap rasa percaya diri anak

Kita dapat menciptakan lingkungan yang baik karena ini dapat meningkatkan growth mindset, dengan menciptakan lingkungan yang baik ini kan memberikan ruang bagi anak untuk mendapatkan hak asasi bagi setiap individu , anak juga dapat meningkatkan potensinya, mematahkan keyakinan yang selama ini dibatasi, lingkungan juga membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk individu itu sendiri agar lebih optimal sesuai dengan jati dirinya

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur di atas dapat disimpulkan bahwa growth mindset sangat penting bagi siswa sekolah terlebih untuk siswa Sma, Smk, Ma Se drajat karena peserta didik akan melanjutkan ke jenjang yang lebih serius atau di mana lulusan Sma, Smk, Ma Se drajat dapat langsung bekerja setelah lulus.growth mindset berpengaruh pada kemampuan, kapasitas dan keyakinan siswa peserta didik memiliki growth mindset tentunya peserta didik akan melakukan beberapa cara atau meningkatkan performa agar nilai sekolahnya agar meningkat Peserta didik yang memiliki growth mindset lebih lebih memikirkan masa yang akan datang dan lebih memikirkan tujuan hidup kedepannya.

Dalam sebuah buku yang berjudul Pola pikir mengubah cara anda berpikir untuk memenuhi potensi anda karya Dweck yang dimana buku tersebut menjelaskan ada dua

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

macam mindset : fixed mindset dan growth mindset. Jika seseorang dengan pola pikir fixed mindset artinya mereka hanya percaya bahwa kemampuan seseorang itu dipengaruhi oleh faktor bawaan yang bersifat tetap sejak lahir. Nah berbeda dengan growth mindset, seseorang dengan adanya suatu pola berpikir terhadap sebuah keterampilan yang dapat mereka kembangkan.

Seseorang dengan pikiran fixed mindset biasanya tidak suka dengan kegagalan apabila terjadi suatu kegagalan berarti mereka akan menganggapnya itu kebodohan diri atau ketidakmampuan diri mereka terhadap sesuatu, karena mereka percaya akan adanya pembawaan sejak lahir sehingga mereka tidak bisa menerima adanya suatu kegagalan dan sering menghindari tantangan karena mereka takut jika kegagalan tersebut terulang kembali dalam diri mereka. Maka dari itu seseorang dengan fixed mindset lebih sering berdiam di dalam zona nyamannya mereka masing-masing.

Daftar Referensi

- Djamarah, S.B. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Indrawan, M. A. (2020). *Pengaruh komitmen afektif dan growth mindset terhadap grit pada santri yang berorganisasi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- Indrawan, M. A. (2020). *Pengaruh komitmen afektif dan growth mindset terhadap grit pada santri yang berorganisasi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- Jatmika, D. (2020). Webinar Growth-Mindset untuk Pembelajaran Online Pada Siswa SMA di Samarinda. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(4), 188..
- Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Dengan Pola Mindset Pengembangan Diri
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI, Edisi Khusus*, 1, 368-376.
- Sawitri, N. L. P. D. (2019). Memberikan pujian yang tepat menurut growth mindset. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 51-60.
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). URGENSI GROWTH MINDSET UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157-165.
- Syafrol D & Utami S. (2003). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Tri Utami.(2018).EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REBT (RATIONAL EMOTIVEBEHAVIOR THERAPY) UNTUK MENGURANGI PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

15 YOGYAKARTA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bimbingan dan
Konseling. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta

Triningtyas, D. A. (2016). Studi kasus tentang rasa percaya diri, faktor penyebabnya dan upaya memperbaiki dengan menggunakan konseling individual. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1).

Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133-144.

Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset pada Siswa SMA. *Psycho Idea*, 19(1), 103-114.

YuliaMinarni.(2012). UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PSIKODRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bimbingan dan Konseling. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta